

ANALISIS PELUANG DAN TANTANGAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL INDONESIA-CHINA PADA PRODUK LAPTOP (Studi Kasus: Impor Laptop Indonesia Tahun 2025)

Simon Tibaly

simontibaly@gmail.com

Pelita Bangsa

ABSTRAK

Perdagangan internasional memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan teknologi di Indonesia, khususnya produk laptop yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan, pekerjaan, dan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat ketergantungan impor laptop Indonesia terhadap China serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul dari perdagangan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan data impor laptop Indonesia tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total impor laptop Indonesia tahun 2025 mencapai sekitar 6,84 ribu ton, dengan China menyumbang sekitar 6.660 ton atau 97,43% dari total impor laptop Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya ketergantungan yang sangat tinggi terhadap China sebagai negara pemasok utama laptop. Ketergantungan tersebut memberikan beberapa peluang, seperti ketersediaan laptop dengan harga terjangkau, peningkatan akses teknologi, serta peluang kerja sama investasi dan transfer teknologi. Namun, ketergantungan yang tinggi juga menimbulkan tantangan, seperti risiko gangguan pasokan, hambatan pengembangan industri dalam negeri, serta potensi ketidakseimbangan neraca perdagangan. Berdasarkan hasil penelitian, Indonesia perlu mengurangi ketergantungan impor terhadap satu negara dengan cara melakukan diversifikasi negara pemasok serta mendorong pengembangan industri teknologi dalam negeri. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemandirian industri nasional dan memperkuat ketahanan ekonomi Indonesia di masa depan.

Kata Kunci: Perdagangan Internasional, Analisis Impor Laptop Indonesia 2025.

ABSTRACT

International trade plays a crucial role in meeting Indonesia's technological needs, particularly for laptops, which are widely used in education, employment, and business. This study aims to analyze Indonesia's laptop import dependence on China and identify the opportunities and challenges arising from this trade. The research method used is a qualitative descriptive method with a case study approach using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and Indonesian laptop import data for 2025. The results show that Indonesia's total laptop imports in 2025 will reach approximately 6.84 thousand tons, with China contributing approximately 6,660 tons or 97.43% of Indonesia's total laptop imports. This indicates a very high dependence on China as the main supplier of laptops. This dependence presents several opportunities, such as the availability of affordable laptops, increased access to technology, and opportunities for investment cooperation and technology transfer. However, this high dependence also poses challenges, such as the risk of supply disruptions, obstacles to domestic industrial development, and potential trade imbalances. Based on the research findings, Indonesia needs to reduce its import dependence on a single country by diversifying its supplier countries and encouraging the development of its domestic technology industry. This step is expected to increase the independence of the national industry and strengthen Indonesia's economic resilience in the future.

Keywords: International Trade, Analysis Of Indonesian Laptop Imports 2025.

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia. Melalui kegiatan ekspor dan impor, Indonesia dapat memenuhi kebutuhan barang yang belum mampu diproduksi secara optimal di dalam negeri. Perkembangan teknologi digital yang pesat menyebabkan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap perangkat elektronik, khususnya laptop, baik untuk kegiatan pendidikan, pekerjaan, maupun bisnis. Oleh karena itu, impor laptop menjadi salah satu komponen penting dalam perdagangan internasional Indonesia.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), China merupakan negara utama asal impor Indonesia, khususnya pada komoditas mesin dan perlengkapan elektrik yang termasuk di dalamnya perangkat komputer dan laptop. Sepanjang tahun 2025, impor Indonesia masih didominasi oleh China dengan kontribusi yang besar dibandingkan negara lain, menunjukkan kuatnya hubungan perdagangan antara kedua negara tersebut.

Selain itu, berdasarkan data impor laptop Indonesia tahun 2025, total impor laptop mencapai sekitar 6,84 ribu ton, dengan China menyumbang sekitar 6.660 ton atau sekitar 97,43% dari total impor laptop Indonesia. Persentase ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap China dalam pemenuhan kebutuhan laptop nasional. Kondisi ini memberikan peluang dalam hal ketersediaan produk teknologi dengan harga relatif terjangkau, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa risiko ketergantungan terhadap satu negara pemasok utama.

Ketergantungan impor terhadap satu negara dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi perekonomian nasional. Di satu sisi, impor dari China memungkinkan Indonesia memperoleh produk teknologi dengan harga kompetitif dan kualitas yang terus berkembang. Namun di sisi lain, ketergantungan yang tinggi dapat menjadi ancaman apabila terjadi gangguan perdagangan, perubahan kebijakan, atau konflik ekonomi antara kedua negara. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang mendalam mengenai peluang serta tantangan yang muncul dari hubungan perdagangan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan secara sistematis dan faktual berdasarkan data yang diperoleh (Sugiyono, 2019). Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini berfokus pada satu fenomena tertentu, yaitu ketergantungan impor laptop Indonesia terhadap China berdasarkan data tahun 2025.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Data utama dalam penelitian ini berasal dari publikasi resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai data impor laptop Indonesia berdasarkan negara asal tahun 2025.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari lapangan, tetapi melalui dokumen atau laporan yang telah disusun oleh pihak lain (Arikunto, 2013). Dalam penelitian ini, data impor laptop Indonesia menunjukkan bahwa total impor laptop tahun 2025 mencapai sekitar 6,84 ribu ton, dengan China

sebagai negara pemasok utama.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen resmi, laporan statistik, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 2013).

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data mengenai impor laptop Indonesia berdasarkan negara asal tahun 2025.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan dalam bentuk tabel, persentase, serta uraian yang mudah dipahami (Sugiyono, 2019).

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengumpulkan data impor laptop Indonesia berdasarkan negara asal tahun 2025 dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS).
2. Mengelompokkan data berdasarkan volume impor dan persentase masing-masing negara.
3. Menganalisis tingkat ketergantungan Indonesia terhadap China sebagai pemasok utama laptop.
4. Mengidentifikasi peluang dan tantangan yang muncul akibat ketergantungan impor tersebut.
5. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), China merupakan salah satu mitra dagang terbesar Indonesia dalam kegiatan impor, khususnya pada sektor mesin dan perlengkapan elektronik, termasuk komputer dan laptop. Data impor menunjukkan bahwa Indonesia masih bergantung pada produk teknologi dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Data import laptop indonesia tahun 2025

Table 2

Negara asal	Volume (ton)	Presentase
China	6,660 ton	± 97,43 % (dominan)
taiwan	87,1 ton	± 1,27 %
vietnam	16,4 ton	0,24 % (kecil)
Korea selatan	0,7 ton	0,01 % (sangat kecil)
jepang	0,4 ton	0,006 % (sangat kecil)
india	0,1 ton	0,001 % (sangat kecil)

Sumber: BPS

Berdasarkan data impor laptop Indonesia tahun 2025, total impor laptop mencapai sekitar 6,84 ribu ton. Dari jumlah tersebut, China menjadi negara asal impor terbesar dengan volume sekitar 6.660 ton atau sekitar 97,43% dari total impor laptop Indonesia. Negara lain seperti Taiwan hanya menyumbang sekitar 87,1 ton (1,27%), sedangkan Vietnam, Korea Selatan, Jepang, dan India memiliki kontribusi yang sangat kecil, yaitu kurang dari 1% dari total impor laptop Indonesia. Data ini menunjukkan bahwa China memiliki peran yang sangat dominan dalam memenuhi kebutuhan laptop di Indonesia.

Data tersebut menunjukkan bahwa struktur impor laptop Indonesia sangat terpusat pada satu negara, yaitu China. Kondisi ini menunjukkan adanya tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap China sebagai pemasok utama laptop bagi Indonesia.

Pembahasan

1. Peluang Perdagangan Laptop Indonesia dengan China

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), China merupakan salah satu negara dengan nilai ekspor terbesar ke Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan perdagangan antara Indonesia dan China telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada sektor teknologi dan elektronik.

Salah satu peluang utama dari ketergantungan impor laptop dari China adalah ketersediaan produk dengan harga yang kompetitif. Produk laptop dari China dikenal memiliki harga yang relatif lebih terjangkau dibandingkan produk dari negara lain. Kondisi ini memberikan keuntungan bagi masyarakat Indonesia karena dapat memperoleh perangkat teknologi dengan harga yang lebih murah. Hal ini sangat mendukung kegiatan pendidikan, pekerjaan, serta perkembangan ekonomi digital di Indonesia.

Selain itu, hubungan perdagangan yang kuat antara Indonesia dan China memberikan peluang kerja sama industri dan investasi teknologi. Indonesia dapat memanfaatkan dominasi China sebagai pemasok laptop untuk mendorong investasi dalam bentuk pembangunan pabrik perakitan atau manufaktur laptop di dalam negeri. Dengan adanya investasi tersebut, Indonesia dapat memperoleh manfaat berupa transfer teknologi, peningkatan keterampilan tenaga kerja, serta penciptaan lapangan kerja baru.

Peluang lainnya adalah peningkatan akses terhadap teknologi digital. Ketersediaan laptop dalam jumlah besar membantu meningkatkan literasi digital masyarakat Indonesia. Hal ini sangat penting dalam mendukung perkembangan sistem pendidikan berbasis teknologi, kegiatan bisnis digital, serta transformasi ekonomi menuju ekonomi digital.

2. Tantangan dan Ancaman Ketergantungan Impor Laptop dari China

Meskipun terdapat berbagai peluang, ketergantungan impor laptop dari China juga menimbulkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan.

Tantangan utama adalah risiko ketergantungan terhadap satu negara pemasok. Berdasarkan data impor tahun 2025, China menyuplai lebih dari 97% kebutuhan laptop Indonesia. Ketergantungan yang sangat tinggi terhadap satu negara dapat menimbulkan risiko apabila terjadi gangguan perdagangan, seperti perubahan kebijakan ekspor, kenaikan harga, atau konflik ekonomi antara kedua negara.

Selain itu, ketergantungan impor juga dapat menjadi ancaman bagi perkembangan industri dalam negeri. Jika Indonesia terus mengandalkan impor laptop dari China, maka peluang untuk mengembangkan industri laptop lokal menjadi lebih terbatas. Hal ini dapat menyebabkan industri dalam negeri sulit bersaing dengan produk impor yang memiliki harga lebih murah dan teknologi lebih maju.

Tantangan lainnya adalah potensi defisit neraca perdagangan. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), nilai impor yang tinggi tanpa diimbangi oleh ekspor yang sebanding dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam neraca perdagangan. Kondisi ini dapat berdampak pada stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang.

Selain itu, ketergantungan yang tinggi terhadap impor juga membuat Indonesia rentan terhadap perubahan kondisi global, seperti krisis ekonomi, gangguan rantai

pasok internasional, atau konflik geopolitik. Jika terjadi gangguan distribusi dari China, maka pasokan laptop di Indonesia dapat terganggu dan berdampak pada berbagai sektor yang bergantung pada teknologi digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap impor laptop dari China. Berdasarkan data impor laptop Indonesia tahun 2025, total impor laptop mencapai sekitar 6,84 ribu ton, dengan China menyumbang sekitar 6.660 ton atau sekitar 97,43% dari total impor laptop Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa China merupakan pemasok utama laptop bagi Indonesia dan memiliki peran yang sangat dominan dalam perdagangan internasional pada sektor teknologi elektronik.

Ketergantungan impor laptop dari China memberikan beberapa peluang bagi Indonesia, antara lain tersedianya produk laptop dengan harga yang relatif terjangkau, meningkatnya akses masyarakat terhadap teknologi digital, serta terbukanya peluang kerja sama industri dan investasi teknologi antara Indonesia dan China. Peluang tersebut dapat mendukung perkembangan pendidikan, bisnis, dan transformasi digital di Indonesia.

Namun demikian, ketergantungan yang tinggi terhadap satu negara pemasok juga menimbulkan berbagai tantangan dan ancaman. Risiko utama yang dihadapi adalah kemungkinan terganggunya pasokan laptop apabila terjadi perubahan kebijakan perdagangan, konflik ekonomi, atau gangguan rantai pasok internasional. Selain itu, ketergantungan impor yang tinggi juga dapat menghambat perkembangan industri laptop dalam negeri serta berpotensi memengaruhi keseimbangan neraca perdagangan Indonesia.

Oleh karena itu, Indonesia perlu memanfaatkan peluang yang ada sekaligus mengatasi tantangan dengan cara mengembangkan industri teknologi dalam negeri, meningkatkan kerja sama investasi, serta mengurangi ketergantungan terhadap satu negara pemasok. Dengan langkah tersebut, Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemandirian industri teknologi dan memperkuat ketahanan ekonomi nasional di masa depan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ketergantungan impor laptop Indonesia terhadap China, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh berbagai pihak.

1. pemerintah Indonesia disarankan untuk mengurangi ketergantungan impor terhadap satu negara, khususnya China, dengan cara menjalin kerja sama perdagangan dengan negara lain. Diversifikasi negara pemasok laptop dapat membantu mengurangi risiko gangguan pasokan apabila terjadi masalah dalam hubungan perdagangan dengan satu negara tertentu.
2. pemerintah perlu mendorong pengembangan industri teknologi dalam negeri, khususnya industri perakitan dan produksi laptop. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan insentif kepada investor serta mendukung kerja sama antara perusahaan teknologi asing dan perusahaan lokal. Dengan berkembangnya industri dalam negeri, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk impor serta menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat.
3. pelaku industri di Indonesia disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang teknologi dan manufaktur. Peningkatan keterampilan tenaga kerja dapat membantu Indonesia dalam mengembangkan industri teknologi

yang mampu bersaing dengan produk impor dari luar negeri.

4. pemerintah dan pelaku usaha perlu memanfaatkan peluang kerja sama teknologi dengan China secara optimal, tidak hanya sebagai importir tetapi juga sebagai mitra dalam transfer teknologi dan investasi. Kerja sama ini dapat membantu Indonesia memperoleh teknologi yang lebih maju serta meningkatkan kemampuan produksi dalam negeri.
5. masyarakat dan lembaga pendidikan disarankan untuk mendukung penggunaan produk teknologi dalam negeri apabila tersedia, sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing industri nasional dan mengurangi ketergantungan terhadap produk impor.

Dengan adanya penerapan saran-saran tersebut, diharapkan Indonesia dapat memanfaatkan peluang perdagangan internasional secara maksimal sekaligus mengurangi tantangan yang muncul akibat tingginya ketergantungan impor laptop dari China.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2025). Neraca perdagangan Indonesia tahun 2025. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik perdagangan luar negeri Indonesia: Impor tahun 2025. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id>
- Data impor laptop Indonesia berdasarkan negara asal tahun 2025. (2025). Diolah dari publikasi Badan Pusat Statistik.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.